

Analisis Pendapatan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee Di Kecamatan Lubuk Tarok

(Income analysis of the Melipo Bee Galo-Galo Honey Business in Lubuk Tarok sub-district)

Keni Yuliana¹, Juli Supriyanti²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Departemen Agroindustri Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

e-mail: ¹keniyuliana0@gmail.com, ²Julisupriyanti@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten yang sudah mengembangkan budidaya ternak madu galo-galo. Hal tersebut diawali semenjak dinobatkannya Yunike Filmar pemuda asal Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung sebagai pemuda pelopor bidang pangan dengan pengembangan dan pengelolaan madu galo-galo tingkat Nasional. Yunike Filmar memiliki usaha ternak madu galo-galo yang diberi nama Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee yang sudah berdiri sejak tahun 2018. Namun secara rinci, Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee belum menganalisis pendapatan secara baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha madu galo-galo melipo bee. Penelitian dilakukan ditempat usaha galo-galo melipo bee secara langsung dengan pemilik usaha, penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari – Juli 2023 di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan responden dalam penelitian ini pemilik usaha madu galo-galo melipo bee dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner. Variabel yang diamati adalah modal usaha, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan R/C ratio. Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya produksi Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok dalam satu kali periode produksi adalah sebesar Rp.4.452.701.85,- penerimaan sebesar Rp.38.000.000,-, pendapatan sebesar Rp.33.547.298.15,- keuntungan sebesar Rp.30.347.298.15 dan R/C ratio sebesar 8,53 yang artinya usaha madu galo-galo melipo bee menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan. **Kata kunci:** Analisis, Pendapatan, Madu Galo-Galo

Abstract

This research was motivated by the fact that Sijunjung Regency is one of the regencies that has developed the cultivation of gallo-galo honey livestock. This started with the crowning of Yunike Filmar, a young man from Lubuk Tarok, Sijunjung Regency, as a young pioneer in the food sector with the development and management of galo-galo honey at the national level. Yunike Filmar has a galo-galo honey farming business called the Galo-Galo Melipo Bee Honey Business which has been established since 2018. However, in detail, the Galo-Galo Melipo Bee Honey Business has not analyzed its income properly and correctly. This research aims to analyze the income of the Galo-galo melipo bee honey business. The research was carried out at the melipo bee galo-galo business premises directly with the business owner. The research was carried out in February – July 2023 in Nagari Lalan, Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency. The method used in this research is a descriptive method and respondents in this research who own the Galo-galo Melipo Bee honey business were interviewed using a

questionnaire. The variables observed are business capital, fixed costs, variable costs, revenue, income, profits and R/C ratio. From the research results, it is known that the production costs of the Galo-Galo Melipo Bee Honey Business in Nagari Lalan, Lubuk Tarok District in one production period is IDR 4,452,701.85, - revenue is IDR 38,000,000, - income is IDR 33,547.298.15,- profit of IDR 30,347,298.15 and an R/C ratio of 8.53, which means that the melipo bee galo-galo honey business is profitable and worthy of continuing development.

Keywords: Analysis, Revenue, Galo-Galo Honey

1. Pendahuluan

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunannya dan lebah yang berasal dari hutan HHBK di Indonesia menjadi salah satu komoditi investasi yang bernilai tinggi seperti lebah yang menghasilkan madu [1]. Madu adalah salah satu produksi yang dihasilkan dari lebah terbentuk dari cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, di hasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman atau bagian lain dari tanaman. Lebah yang biasanya menghasilkan madu di antaranya lebah lokal apis cerana, lebah unggul, apis melifera, lebah liar, apis dorsata, dan lebah galo-galo apis trigona [2].

Lebah galo-galo (*Trigona sp*) adalah salah satu spesies lebah penghasil madu. Lebah galo-galo adalah anggota family *Meliponidae* (tidak memiliki sengat) dan berukuran kecil di bandingkan lebah *Apis*, sampai saat ini produksi sarang lebah galo-galo di peroleh dengan mencari langsung kehutan. Pengembangan usaha madu lebah *Trigona sp* dapat dijadikan sebagai suatu peluang bisnis yang mempunyai prospek bagus [3]. Hal ini dapat terlihat dari hasil usaha budidaya *Trigona sp* antara lain madu, propolis dan polen Adapun faktor pendukung antara lain keadaan sosial ekonomi masyarakat, iklim, ketersediaan pakan dan potensi sumber daya alam yang mendukung perkembangan lebah galo-galo. Dilihat dari salah satu faktor pendukung untuk pengembangan lebah madu ini yaitu kondisi iklim [4].

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Sijunjung merupakan kondisi iklim yang tergolong pada tipe tropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun dengan temperatur suhu minimum 21⁰C dan suhu maksimum 37⁰C. Dilihat dari suhu rata-rata di Kabupaten Sijunjung merupakan suhu yang nyaman bagi lebah madu galo-galo. Oleh karena itu, daerah Sijunjung sangat baik dalam mengembangkan potensi budidaya lebah madu galo-galo [5].

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten yang sudah mengembangkan budidaya ternak madu galo-galo. Hal tersebut diawali semenjak dinobatkannya Yunike Filmar pemuda asal Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung sebagai pemuda pelopor bidang pangan dengan pengembangan dan pengelolaan madu galo-galo tingkat Nasional. Yunike Filmar memiliki usaha ternak madu galo-galo yang diberi nama Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee yang sudah berdiri sejak tahun 2018. Namun secara rinci, Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee belum menganalisis pendapatan secara baik dan benar. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee Di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok”.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong lalan Nagari Lalan Usaha madu Galo-galo Melipo Bee milik Buk Yunike Filmar dengan pertimbangan bahwa Buk Yunike Filmar termasuk berhasil dalam membudi dayakan lebah madu galo-galo, memiliki 200 log atau kotak galo-galo dengan status kepemilikan pribadi, penelitian ini dilakukan di Jorong Lalan, Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari hingga 31 Juli 2023.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif.

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2.3. Responden Penelitian

Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik secara tertulis maupun lisan. Maka dalam arti lain responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Ibu Yunike Filmar sebagai pemilik Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya langsung, data primer ini bisa disebut juga sebagai data langsung. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dengan bertanya kepada informan kunci (Ibu Yunike Filmar) dan informan yang berhubungan dengan penelitian ini dengan menggunakan kuisioner. Observasi yaitu pengamatan secara langsung di tempat penelitian dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa gambar atau foto-foto.

2.5. Variabel Penelitian

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee selama satu kali periode panen, maka variabel yang diamati :

- a. Biaya Produksi terdiri dari : biaya tetap dan biaya variabel
- b. Penerimaan : Produksi madu 1 kali siklus produksi panen dan harga jual adalah produksi total dikalikan dengan harga Rp per kilo dalam satu kali siklus produksi panen
- c. Pendapatan : Pendapatan bersih dari Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee berdasarkan selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran (biaya produksi).
- d. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada suatu kegiatan usaha.

2.6. Teknik Analisis Data

a. Biaya Produksi

Untuk menghitung biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* atau Total Biaya Produksi dalam satu periode (Rp)

TFC = *Fixed Cost* atau Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Variable Cost* atau Total Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan Usaha

Penerimaan Total (Total Revenue/TR) untuk menghitung penerimaan pada usaha madu dapat menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga atau *price* (Rp)

Q = Jumlah produksi atau *quantity*

c. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dibayarkan (tunai) selama proses produksi. Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* atau Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau Total Biaya yang di bayarkan (Rp)

d. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total, di hitung dengan menggunakan rumus :

$$Ki = (Q \cdot P) - TC$$

Dimana :

Ki = Keuntungan pengusaha (Rp)

Q = Jumlah produksi (kilo)

P = Harga perkilo (Rp)

TC = Total Biaya yang di bayarkan dan biaya yang diperhitungkan (Rp)

e. Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee, maka digunakan rumus *Analisis Revenue Cost Ratio*. Rumus *Revenue Cost Ratio* sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

- 1) R/C Ratio sama dengan satu ($R/C = 1$) artinya, usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak merugikan (usaha impas).
- 2) R/C Ratio lebih dari satu ($R/C > 1$) artinya, usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk dijalankan.
- 3) R/C ratio kurang dari satu ($R/C < 1$) artinya, usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak dijalankan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok

Biaya adalah seluruh pengeluaran yang digunakan peternak dalam proses produksi adapun biaya terbagi dua biaya tetap (*fixedcost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) [6]. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi penerimaan tersebut diterima peternak karena masih harus dikurangi biaya produksi yaitu total biaya yang digunakan dalam proses satu priode produksi [7]. Dalam menghitung penerimaan pada usaha madu galo-galo ini ada beberapa yang harus diperhatikan tentunya lebih teliti dalam menghitung produksi madu, bila peneliti memakai responden maka dibutuhkan teknik wawancara yang baik dengan menggunakan kuisioner yang di tujukan ke pemilik usaha madu galo-galo di lokasi penelitian [8].

Pendapatan yang diperoleh dari penelitian Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee dapatdiketahui dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran tunai (biaya produksi tunai) selama satu priode bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Maka besar kecilnya pendapatan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan yang diperoleh [9].

Total Biaya Produksi usaha madu galo-galo Melipo Bee. Dari hasil penelitian mengeluarkan biaya sebanyak Rp.4.452.701.85,- selama periode Juni 2023 – Juli 2023 di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Total Biaya Produksi Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee

No	Biaya Produksi	Jumlah	Jumlah Biaya Produksi
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Bagunan	Rp 165.277.78	
	Penyusutan Peralatan	Rp 692.424.07	
2	Total Biaya Tetap		Rp 857.701.85

3	Biaya Variabel		
	Kemasan 270 gr	Rp 960.000	
	Kemasan 140 gr	Rp 1.280.000	
	Kemasan 1 Kg	Rp 100.000	
	Tenaga kerja kebun	Rp 1.000.000	
	Transportasi	Rp 255.000	
4	Total Biaya Variabel		Rp 3.595.000
5	Total Biaya Produksi		Rp 4.452.701.85

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh Usaha Madu Galo-galo Melipo Bee terdapat 2 pengeluaran biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hasil perhitungan total biaya tetap pada Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee Periode Juni 2023 – Juli 2023 adalah sebesar Rp 857.701.85 per periode dan total biaya variabel Rp 3.595.000 per periode. Total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan pengelolaan bahan baku menjadi suatu produk oleh Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee sebesar Rp 4.452.701.85 per periode [9].

3.2 Biaya yang Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai tapi dihitung secara ekonomi. Dengan diketahuinya penerimaan dan biaya usahatani baik yang dibayarkan maupun yang diperhitungkan atau biaya usahatani total selama proses produksi dapat dihitung besar pendapatan. Komponen biaya yang diperhitungkan terdapat pada Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee Periode Juni 2023 – Juli 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.2 Biaya Diperhitungkan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee Periode Juni 2023 - Juli 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Sewa Lahan	200,000.00
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	3,000,000.00
	Total Biaya	3,200,000.00

Sumber: Data Primer 2023 (Diolah)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa komponen biaya yang diperhitungkan dalam Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee adalah sewa lahan dan tenaga kerja dalam keluarga walaupun sebagian pengusaha tidak mengeluarkan untuk biaya tersebut dalam usaha biaya sewa lahan dan tenaga kerja dalam keluarga harus dikeluarkan. Dapat dilihat pengeluaran biaya sewa lahan sendiri sebesar Rp 200.000 per periode dan biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 3.000.000. Dimana lahan merupakan faktor penting sebuah usaha oleh sebab itu sewa lahan tetap diperhitungkan [10].

3.3 Pendapatan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee

Salah satu indikator keberhasilan dalam usaha dapat dilihat dari jumlah penerimaan yang lebih besar dari jumlah biaya sedangkan suatu usaha dikatakan menguntungkan apabila usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang dapat membayar semua biaya baik modal sendiri maupun modal dari lain dan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan. Pendapatan adalah seluruh dari hasil penjualan yang dinilai dengan harga jual dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi [11].

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee periode Juni 2023 – Juli 2023 tergantung pada besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diperoleh pada Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pendapatan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee periode Juni 2023 – Juli 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	38,000,000.00
2	Total Biaya Produksi	4,452,701.85
	Total pendapatan	33,547,298.15

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh dari Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee periode Juni 2023 - Juli 2023 adalah Rp. 33,547,298.15,- per periode. Hasil ini diperoleh dari selisih total penerimaan penjualan madu sebesar Rp.38,000,000.00,- per periode dengan total biaya produksi (pengeluaran) sebesar Rp.4,452,701.85,- selama periode Juni 2023 - Juli 2023. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila keadaan pendapatan memenuhi syarat, terutama usaha harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup membayar modal yang telah terpakai, cukup membayar upah tenaga kerja atau bentuk upah lainnya, ada tabungan untuk investasi pengembangan usaha ini nantinya.

3.4 Keuntungan pada Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee

Keuntungan diperoleh dari pengurangan antara pendapatan dengan biaya yang diperhitungkan. Keuntungan yang diperoleh Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee selama satu periode Juni 2023 - Juli 2023 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Keuntungan pada Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee selama satu periode Juni 2023 - Juli 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	38,000,000.00
2	Total Biaya Produksi (tunai)	4,452,701.85
3	Biaya yang Diperhitungkan	3,200,000.00
	Total	30,347,298.15

Sumber: Data Primer (Diolah)

3.5 Analisis R/C Ratio

Fungsi dari analisis kelayakan ini untuk menentukan suatu usaha layak untuk dikembangkan atau tidak. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini dapat terjadi bila pemilik usaha ingin mengembangkan usaha yang telah berjalan tanpa perhitungan dengan rinci. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk lebih diperhatikan.

R/C ratio merupakan jumlah ratio yang dipakai guna untuk melihat keuntungan relatif yang akan diperoleh pada usaha. Revenue/Cost Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dan biaya dimana penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut [12]

:

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp.38,000,000.00,-}}{\text{Rp. 4,452,701.85,-}} \\
 &= 8.53
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan R/C Ratio 8.53. Usaha dikatakan layak apabila R/C ratio bernilai lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yang berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana kegiatan Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee menguntungkan [13]. Usaha yang dikatakan efektif bila peternak atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila

pemanfaatan sumber tersebut menghasilkan output yang melebihi input [14]. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee sangat menguntungkan dan layak terus untuk dikembangkan disebabkan R/C rasionya besar maka perlu perhatian lagi dari pemerintah untuk lebih bagusnya usaha ini.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Riza Andesca Putra [15]. Menunjukkan bahwa nilai R/C ratio, dari Usaha Peternakan Kerbau didapatkan sebesar 8,07 yang artinya usaha yang dilakukan sudah efisien dan layak untuk dilanjutkan pada Usaha Peternakan Kerbau pada Kawasan Pengembangan Kabupaten Sijunjung. Dimana usaha peternakan kerbau ini bagus sekali untuk terus dikembangkan dengan nilai ekonomis yang sangat menguntungkan.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee dapat disimpulkan bahwa : Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee sebesar Rp 4.452.701.85,- penerimaan yang diperoleh yaitu Rp 38.000.000.00,- Pendapatan yaitu sebesar Rp 33.547.298.15,- Keuntungan yaitu sebesar Rp 30.347.298.15,- Dan analisis R/C ratio sebesar 8.53. Usaha Madu Galo-Galo Melipo Bee yang di kelola oleh pemuda pelopor di Nagari Lalan ini layak untuk terus dikembangkan karna mendapatkan nilai >1, artinya usaha ini layak dan sangat menguntungkan.

Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Menteri Kehutanan nomor p.35/menhut-11/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Departemen Kehutanan, Jakarta.
- [2] Stingless Bees (eds. P. Vit, R.M.Pedro & D.W. Roubik), pp. 3 – 17. New York: Springer. DOI 10.1007/978-1-4614-4960-7_24.
- [3] Syarif, N.2019. Budidaya Kelulut dan Tantangannya. <http://bahteraalam.org/2019/03/04/budidaya-kelulut-dan-tantangannya> (Diakses pada tanggal 25 agustus 2023)
- [4] Salatnaya, H. 2012 Produktivitas Lebah Trigona spp. Sebagai Penghasil Propolis pada Perkebunan Pala Monokultur dan Polikultur di Jawa Barat (Tesis). Sekolah Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung. 2016. Sijunjung Dalam Angka Sijunjung in Figures. Sijunjung.
- [6] Krista dalam Indrawan, S. 2021. Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan Dan Kualitas Produk Terhadap Laba (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.) In Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- [7] Supriyono. 2018. Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua BPEF, Yogyakarta
- [8] Untoro & Tim Guru Indonesia. 2010. Buku Pintar Pelajaran SMA/MA Ips 6 In 1.Jakarta:Wahyumedia.
- [9] Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia
- [10] Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta : UI-PRESS
- [11] Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia II
- [12] Supriyono. 2018. Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua BPEF, Yogyakarta
- [13] Ichsan, R. N. Nasution, L. Dan Sinaga, S. 2019. Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study), Cetakan Pertama. Medan: Cv Sentosa Deli Mandiri. Jakarta : Alim S Publishing.
- [14] Marissa. 2010. Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus PT PG Rajawali II unit PG Bersama Baru Babakan). Cirebon. Jawa Barat.
- [15] Riza Andesca P, Elfi Rahmi, Fuad Madarisa. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Kerbau Pada Kawasan Pengembangan Kabupaten Sijunjung. Jurnal. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas